

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era modern sekarang ini , persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap manusia.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.²

“Pendidikan menurut Langeveld ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruhnya itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa”.³

¹ Binti Muannah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 184

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h. 22.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 2

wadah didikan bagi anak-anak di bawah pengawasan guru. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa.

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena gurulah yang langsung berhadapan dengan para peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan dan guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Selanjutnya, Menurut Jean D. Grams dan C. Morris Mc Clare, yang dikutip Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* mengungkapkan bahwa;Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan”. Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁶

Di era sekarang ini, agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai – nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), hal. 15

Dalam negara Kesatuan Republik Indonesia, yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.⁷

Dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta suasana keagamaan tersebut dalam lingkungan sekolah.

Setiap guru menginginkan anak-anak yang didiknya menjadi orang yang baik dan sukses. Mereka tentu menginginkan agar anak yang mereka didik menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada

⁷ Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.

Tuhannya. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, guru tidak ingin anak-anak menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya guru menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi siswanya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai agama. Karena itu merupakan tanggung jawab guru terhadap generasi yang di didiknya. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya guru dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan di sekolah.

Kita lihat pendidikan pada zaman sekarang tampaknya masih banyak sekolah yang belum membuatkan jadwal untuk melaksanakan sholat fardhu, dan disekolah tampaknya para guru hanya mengajarkan materinya saja tidak untuk menanamkannya kepada diri anak , sehingga siswa tidak mengerjakan sholat di sekolah pada saat waktu sholat telah tiba. Tugas guru disini bukan hanya menanamkan nilai ibadah saja akan tetapi membimbing anak dalam melaksanakannya, memperhatikan serta mengingatkan peserta didik untuk beribadah.

Di sini jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai sholat berjamaah kepada siswa. Terutama guru PAI, karena guru PAI dituntut bukan hanya untuk mengajarkan teori, tetapi mendidik anak didiknya sesuai dengan ajaran atau nilai agama dan juga bisa langsung di praktek dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolahnya sebagai langkah untuk membiasakan mereka dalam sholat wajib maupun sunnah. Peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak didik, karena guru adalah pendidik yang paling baik dalam menanamkan ibadah pada anak. Dengan adanya peran guru anak didik dapat melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh, dan tidak lagi untuk bermalasan dalam mengerjakannya.

Perlu kita ketahui bersama, madrasah tsanawiyah negeri 1 Murung Raya merupakan lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat khusus dan memiliki nuansa religius. Dulunya madrasah tsanawiyah negeri 1 Murung Raya masuk ruang lingkup pondok pesantren, namun dengan bertambahnya kabupaten madrasah tsanawiyah negeri di negerikan. Meskipun bukan menjadi bagian di pondok pesantren lagi, dengan adanya jadwal shalat berjamaah, diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas religiusnya. Ada dua manfaat yang dapat diambil dengan adanya aturan sholat berjamaah. Pertama siswa dapat meningkatkan nilai religius ketika melaksanakan sholat berjamaah. Kedua dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sholat Berjamaah Kepada Anak Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya Kota Puruk Cahu Provinsi Kalimantan Tengah”**

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami judul diatas maka penulis akan menjelaskan terhadap judul tersebut:

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti “pemain sandiwara” atau sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁸ Adapun yang dimaksud peranan disini adalah suatu usaha seorang guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, seorang guru sebagai tauladan, pendidik dan motivator bagi siswa atau anak didiknya.

2. Guru

Guru adalah pendidik professional. Tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta yang dididik pada pendidika formal di jenjang anak usia dini, pendidik dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Adapun Guru yang penulis maksud disini adalah guru pendidikan agama islam, yaitu guru yang mengajarkan mata pelajaran fiqih.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Balai Pustaka, Jakarta, 2010), h. 870

⁹ M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2008) h.34

3. Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Nilai juga bisa diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan pedoman oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya.¹¹ Nilai yang penulis maksud yaitu macam-macam nilainya.

4. Sholat berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara kelompok, yakni terdiri dari satu orang imam dan lebih dari satu ma'mum. Shalat yang penulis maksud yaitu shalat zuhur berjamaah.

5. Anak Didik

Anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Adapun anak didik yang dimaksud yaitu siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, Kelas VIII A.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h. 800.

¹¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 134.

C. Fokus Penelitian

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah.
2. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah kepada anak didik di MTsN 1 Murung Raya.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah kepada anak didik di MTsN 1 Murung Raya.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahu nilai-nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah.
2. Mengetahui Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah kepada anak didik di MTsN 1 Murung Raya.
3. Mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah kepada anak didik di MTsN 1 Murung Raya.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya Peran Guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak didik di MTsN 1 Murung Raya.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah.
3. Untuk mengetahui sejauhmana peran guru sebagai orang tuayang kedua bagi anak didik dalam memberikan pembelajaran dalam hal beribadah.
4. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi yang jelas bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah. Dari hasil informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini dapat di sumbangkan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah seperti halnya sholat berjamaah.
2. Dari hasil penelitian ini akan diketahui bagaimana peran guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak didik di MTsN 1 Murung Raya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di MTsN 1 Murung Raya dalam menanamkna nilai-nilai ibadah agar bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah.

4. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pendidikan agama islam melalui proses pembelajaran dikelas terutama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang terkait dengan penanaman nilai-nilai ibadah.
6. Hasil penelitian ini dapatdigunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan dapat membantu penulis untuk menyelesaikan pembuatan proposal skripsi, skripsi, dan membantu penulis untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana-1.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan kemiripan tentang penelitian yang membahas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah.

1. Rahmat Zul Saputra (2015) peran pengasuh dalam menanamkan nilai kemandirian beribadah kepada anak di panti asuhan al ihsan muhammadiyah putra kota banjarmasin.

2. Mariana (20115) penanaman disiplin siswa melalui salat berjamaah di madrasah tsanawiyah raudatussyubban sungai lulut kabupaten banjar.

H. Sistematika penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang Pengertian shalat, Hikmah dan faedah shalat berjamaah, nilai-nilai shalat berjamaah, peran guru.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran